

KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMANFAATAN POMPANISASI DI DESA SUNGAI DUA KABUPATEN BANYUASIN

Communication of Agricultural Extension Workers in the Utilization of Pompanization in Sungai Dua Village, Banyuasin Regency

Muhammad Andri Zuliansyah^{1)*}, Acip Rakhmat²⁾, Adli³⁾, Nia Meitisari⁴⁾

^{1,2)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Selatan

³⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan

⁴⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

* E-mail: m.andri.zuliansyah@uss.ac.id

Diterima: 20 Januari 2023 | Direvisi: 15 Februari 2023 | Disetujui: 21 Maret 2023

ABSTRACT

Communication is very important between agricultural extension workers and farmers to provide information or solve problems in cultivating swampland. The research objective was to identify the communication process of agricultural extension workers in the utilization of pompanization. The research method used a qualitative method with a descriptive approach. The research location was purposive in Sungai Dua Village, Banyuasin Regency, which consisted of key informants and supporting informants. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions. Data validity test using source triangulation. The results showed that communicators from agricultural extension workers and communicants from combined farmer groups and farmer groups. The message conveyed by the agricultural extension workers regarding the use of pompanization in rice farming. Communication channels used are direct (interpersonal communication) and group (group communication). Communication effects in the delivery of agricultural extension workers information include cognitive effects, affective effects, and conative effects.

Keywords: *Communication, extension, agriculture, pompanization*

ABSTRAK

Komunikasi sangat penting dibangun antar penyuluh pertanian dengan petani guna untuk memberikan informasi atau memecahkan permasalahan dalam berusahatani padi rawa lebak. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi proses komunikasi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan pompanisasi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin yang terdiri dari informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikator dari penyuluh pertanian dan komunikan dari gabungan kelompok tani dan kelompok tani. Pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian mengenai pemanfaatan pompanisasi dalam berusahatani padi. Saluran komunikasi yang digunakan secara langsung (komunikasi antarpersonal) dan berkelompok (komunikasi kelompok). Efek komunikasi dalam penyampaian informasi penyuluhan pertanian meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.

Kata kunci: *Komunikasi, penyuluh, pertanian, pompanisasi*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk, dan sektor pertanian memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional. Sasaran pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat pertanian pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai bagian dari sistem usaha tani, peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai proses perubahan sosial. Pelaksanaannya bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani, tetapi pada saat yang sama mengembangkan potensi sumber daya manusia secara ekonomi, sosial, politik, budaya, ekologis dan untuk perbaikan, pertumbuhan dan perubahan. Disamping itu, peran sektor pertanian diantaranya membuka lapangan pekerjaan, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi kreatif lainnya (Pratami, 2019; Kamaruzzaman, 2016; Iqbal dan Sudaryono, 2008).

Menurut Mosher dalam bukunya *“Getting Agriculture Moving”*, pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan sosial secara umum. Secara umum pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan untuk meningkatkan produksi pertanian, tetapi proses yang menghasilkan perubahan sosial baik dari segi nilai, norma, perilaku, kelembagaan, masyarakat, dan lain-lain untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang

lebih baik. Mosher juga dengan sederhana dan jelas menjelaskan tentang syarat pokok dan syarat pelancar dalam pembangunan pertanian. Persyaratan dasar untuk pembangunan pertanian adalah: (1) ada pasar bagi hasil pertanian, (2) teknologi selalu berkembang, (3) tersedianya bahan dan alat produksi secara lokal, (4) ada insentif bagi petani untuk berproduksi, dan (5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Prasyarat untuk pembangunan pertanian antara lain, misalnya (1) pelatihan pengembangan, (2) kredit produksi, (3) gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan lahan pertanian, dan (5) perencanaan pembangunan pertanian nasional.

Pembangunan pertanian Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang membuat petani sulit untuk berkembang. Salah satu upaya peningkatan produktivitas pertanian dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dari balai penyuluhan pertanian daerah (“Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan” (SP3K), “2006) bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan, selanjutnya disebut penyuluhan informasi, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta kesadaran akan pelestarian untuk mempertajam fungsi lingkungan hidup. Pembangunan pertanian saat ini dan seterusnya bukan terbatas pada peningkatan produktivitas, tetapi bagaimana suatu kebijakan yang diambil dapat menempatkan peran petani dalam proses pembangunan dengan meningkatkan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam sistem (Mahmuddin, 2013). Dalam paradigma pembangunan berkelanjutan, pertanian

merupakan sistem pembangunan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan alam serta teknologi secara menyeluruh untuk kepentingan masyarakat (Susilowati, 2016).

Revolusi Industri 4.0 yang menggabungkan teknologi dan internet menjadi tantangan bagi dunia pertanian. Petani harus terus bersaing untuk menghasilkan produk pertanian dan memenuhi permintaan pasar. Tantangan tersebut harus dijawab dengan memberdayakan petani menjadi petani berdaya saing saat ini, sehingga petani harus mampu dan mampu mengolah dan memproduksi hasil pertaniannya melalui integrasi teknologi dan internet (Renaningtyas & Hariyanti, 2021). Usahatani padi yang dilakukan oleh petani sebagian besar masih terfokus pada usahatani yang dilakukan secara tradisional sehingga diperlukan peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi atau penyuluhan mengenai perubahan dalam berusaha tani dengan pemanfaatan teknologi yang baru.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan setelah sekolah bagi petani (nonformal) dan keluarganya dengan tujuan menjadikan mereka mampu, mampu dan mandiri untuk meningkatkan pertanian, yang mengarah pada pendapatan dan kesejahteraan mereka pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan bantuan nasehat, petani dapat didorong dan dibimbing melalui komunikasi dan motivasi yang baik serta keyakinan yang kuat terhadap hal-hal baru dan penerimaan penggunaannya (Wiriadmadja, 1990; Batlayeri et al., 2013). Penyuluhan pertanian dalam prakteknya mengacu pada kegiatan yang menyampaikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi baru maupun informasi tentang peraturan

atau kebijakan pemerintah yang harus diketahui dan diikuti atau dilaksanakan oleh petani dan kelompok masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi dimana penyuluh pertanian di lapangan menjadi sumber informasi dan petani sebagai penerima informasi (Rusdy & Sunartomo, 2020).

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi. Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Namun dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan (Rasyid, 2012). Komunikasi dikatakan efektif apabila menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa nonverbal secara baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, turut mendorong lahirnya inovasi atau penemuan baru di bidang pertanian. Dengan bantuan berbagai penelitian ilmiah, banyak teknik pertanian baru ditemukan dan diproduksi. Beberapa penemuan teknologi diwariskan

kepada masyarakat petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Namun, beberapa dari teknologi ini belum diadopsi atau diadopsi oleh petani meskipun ada upaya untuk memastikan penerapannya pada kebutuhan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Upaya dalam pembangunan, peningkatan dan kesejahteraan petani, telah dibentuk kelompok tani yang diharapkan dapat berperan sebagai wadah yang dapat mendorong petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan pertanian. Pembinaan kelompok tani merupakan upaya memperbanyak jumlah petani dan desa yang tersebar, maka dalam pengembangan diharapkan pelatihan kelompok dapat memperluas wawasan dan pemahaman, serta bersama-sama memecahkan dan mengubah gambaran yang ada dari pertanian saat ini ke pertanian masa depan. Salah satunya dalam pemanfaatan pompanisasi di musim kemarau sehingga kecukupan air pada padi tercukupi (Suradisatra, 2008; Zuliansyah & Rakhmat, 2022). Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Pompanisasi di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna daripada generalisasi. Informan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Penentuan informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Informan kunci (*key informan*) yang dipilih yaitu penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan informan pendukung yaitu gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan kelompok tani (Poktan) di Desa Sungai Dua.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis (Miles & A.M, 1984) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang diwawancarai mendalam pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan (PPL), gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan kelompok tani (Poktan) di Desa Sungai Dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluh pertanian merupakan interaksi yang terjadi antar seseorang dalam menyampaikan pesan serta dalam membuat suatu keputusan terhadap pesan yang telah diterima. Gabungan kelompok tani dan kelompok tani yang berada di Desa Sungai Dua yang berfokus pada tanaman pangan yaitu padi di lahan rawa lebak. Lahan rawa merupakan lahan yang genangannya terjadi karena luapan air sungai dan atau air hujan di daerah cekungan di pedalaman. Meskipun dalam keadaan tergenang, lahan ini tetap ditumbuhi oleh tumbuhan. Lahan ini dapat dibedakan dari danau, karena danau

tergenang sepanjang tahun, genangannya lebih dalam, dan tidak ditumbuhi oleh tanaman kecuali tumbuhan air. Genangan lahan rawa dapat disebabkan oleh pasangannya air laut, genangan air hujan, atau luapan air sungai. Umumnya terjadi pada musim hujan dan menyusut atau hilang di musim kemarau. Musim tanam yang biasa dilakukan yaitu sebanyak 2 kali dalam setahun. Musim tanam pertama (IP 100) biasa dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Maret (O-MAR) dan musim tanam kedua (IP 200) biasa dilakukan pada bulan April sampai bulan September (A-SEP). Kondisi lahan rawa lebak menyebabkan di musim tanam kedua mengalami kekurangan air karena aliran sungai tidak bisa mengalir air di areal persawahan khususnya di tipe lahan rawa lebak dangkal. Lahan rawa lebak terbagi menjadi 3 tipe, yaitu: 1) Lebak dangkal atau lebak pematang, yaitu rawa lebak dengan genangan air kurang dari 50 cm. Lahan ini biasanya terletak di sepanjang tanggul sungai dengan lama genangan kurang dari 3 bulan. 2) Lebak tengahan, yaitu lebak dengan kedalaman genangan 50-100 cm. Genangan biasanya terjadi selama 3-6 bulan. 3) Lebak dalam, yaitu lebak dengan genangan air lebih dari 100 cm. Lahan ini biasanya terletak di sebelah dalam menjauhi sungai dengan lama genangan lebih dari 6 bulan. Maka, dalam upaya mengoptimalkan lahan dalam berusahatani padi rawa lebak. Permasalahan atau kendala bagi petani dalam mengatasi kekurangan air yaitu dengan pemanfaatan pompanisasi. Peran penyuluh sangat berpengaruh bagi petani dalam berusahatani padi rawa lebak. Dimana tujuan diberikannya penyuluhan kepada petani, yaitu 1) dalam jangka pendek. Jangka pendek yang dimaksud untuk “menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha

tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien”. 2) dalam jangka panjang. Jangka panjang yang dimaksud untuk “meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*)” (Zakaria, 2006). Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan proses komunikasi. Proses komunikasi dilakukan dengan beberapa tahapan yang sistematis agar penyampaian pesan dari komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Teori Harold Laswell, mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut; *Who Says What In Which Channel to Whom with What Effect?* Paradigma Harold Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: 1) Komunikator, 2) Pesan, 3) Media, 4) Komunikan, dan 5) Efek. Teori ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak sarasannya dalam melancarkan proses komunikasi dari pesan yang disampaikan, sehingga diharapkan memiliki beberapa efek tertentu yang kontribusinya dalam komunikasi massa (Ruslan, 2016).

Komunikator Penyuluhan Pertanian

Penyebaran informasi mengenai pemanfaatan pompanisasi dalam hal ini penyuluh adalah salah satu yang bertanggung jawab dalam menyampaikan

atau mengirim pesan atau menjadi sumber dalam memberikan informasi. Kemudian gabungan kelompok tani dan kelompok tani yang menerima pesan. Adapun dalam proses pengiriman pesan ini penyuluh yang bertugas dalam pendampingan gabungan kelompok tani dan kelompok tani di Desa Sungai Dua diharuskan memiliki kemampuan yang mumpuni agar proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh kelompok tani tersebut. Disamping itu, penyuluh harus memiliki kualifikasi seperti keterampilan komunikasi, sikap, dan pengetahuan. PPL menyampaikan informasi tersebut secara langsung kepada anggota kelompok tani pada pertemuan kelompok (komunikasi kelompok) atau kepada petani secara langsung (komunikasi antarpersonal). Namun, komunikasi kelompok dianggap lebih memudahkan bagi penyuluh pertanian dan para petani dalam menyamakan persepsi. Selain itu, materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian tidak hanya diterima oleh satu orang, tetapi oleh beberapa orang sekaligus. Saat menerapkan komunikasi kelompok, penyuluh pertanian dapat dengan mudah melakukan percakapan atau diskusi dengan para petani dalam jumlah yang banyak. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki skill komunikasi yang baik dalam menyampaikan atau memberikan pesan kepada gapoktan dan poktan. Selain itu, penyuluh pertanian yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan memiliki pengalaman kerja di bidang pertanian yang cukup lama sehingga memudahkan pada saat melakukan interaksi atau berkomunikasi. Lalu, bukan hanya sikap dan pengetahuan yang luas dibidang pertanian saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata beberapa kelompok tani masih ada yang kurang

menerima pesan yang disampaikan penyuluh mengenai pemanfaatan pompanisasi yang diakibatkan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anti, 2021) menyatakan bahwa penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan sebagai komunikator yang dapat memberikan pengembangan kemampuan bagi para petani.

Pesan Penyuluhan Pertanian

Umumnya pesan disampaikan oleh penyuluh dan diterima oleh petani. Pesan juga disampaikan didasarkan dan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan bagi petani. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan berupa penggunaan pompanisasi di lahan rawa lebak. Pada dasarnya, penggunaan pompanisasi dipergunakan untuk mengatasi masalah kekurangan air terutama di musim kemarau. Sehingga adanya pompanisasi menjadi solusi permasalahan yang dihadapi petani. Tanaman padi memerlukan kecukupan air untuk hidup. Ketersediaan air akan mempengaruhi pertumbuhan pada produktivitas padi. Tidak terlepas dengan perawatan yang dilakukan secara intensif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sebagai komunikator (pengirim pesan) kepada gabungan kelompok tani dan kelompok tani (komunikasikan). Kemudian pesan yang disampaikan berupa informasi terkait yang disampaikan secara berkelompok (komunikasi kelompok) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Pesan yang disampaikan oleh penyuluh diterima dengan baik oleh gabungan kelompok tani dan kelompok tani ataupun sebaliknya, sehingga pesan yang telah diterima dapat menjadi pengetahuan yang baru bagi petani. Hasil penelitian ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Nurhadi et al., 2017) menyatakan bahwa pesan merupakan salah satu faktor terpenting dalam komunikasi. Komunikasi yang efektif dengan pesan yang disampaikan akan menimbulkan umpan balik dari komunikan.

Media Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Media komunikasi atau saluran merupakan perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut (Suryanto, 2015). Media komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu; a) efektifitas dalam mempermudah kelancaran penyampaian informasi. b) efisiensi dalam mempercepat penyampaian informasi. c) konkret dalam membantu mempercepat isi pesan yang bersifat abstrak. d) motivatif dalam menambah semangat untuk melakukan komunikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media atau saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi secara langsung dan berkelompok. Anggota kelompok tani dapat memperoleh dan langsung mengaplikasikan materi secara efektif dan efisien. Selain itu, materi disampaikan secara langsung agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Kemudian, pertemuan kelompok tani dilakukan karena terdapat umpan balik antar penyuluh pertanian dan para petani yang mengikuti kegiatan yang diberikan oleh penyuluh. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2012), menyatakan bahwa metode dengan pendekatan kelompok lebih menguntungkan karena adanya umpan balik.

Komunikasikan Penyuluhan Pertanian

Komunikasikan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena komunikasikan yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran (Cangara, 2008). Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikasikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan yang baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi komunikan merupakan petani (gabungan kelompok tani dan kelompok tani) di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Dalam hal menerima pesan, petani setidaknya memiliki beberapa kemampuan untuk menerima pesan yang dikirim oleh penyuluh pertanian. Setidaknya seperti keterampilan komunikasi yang terlatih sehingga penyuluhan atau diskusi dapat dipahami dan diterima dengan baik. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memberi umpan balik tentang kinerja suatu teknologi, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut (Nuryanti & Swastika, 2011). Unsur komunikasikan dalam suatu proses komunikasi tidak boleh diabaikan karena berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh komunikan.

Efek Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Efek atau dampak merupakan perbedaan antara apa yang penerima pikirkan, rasakan dan lakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. "Pengaruh itu dapat terwujud dalam pengetahuan, sikap,

dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh sebagai akibat diterimanya pesan dapat juga diartikan sebagai perubahan atau penegasan keyakinan, perubahan atau penegasan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang (Cangara, 2008). Sedangkan menurut (Suryanto, 2015) menjelaskan bahwa efek merupakan akhir dari proses komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang yang dijadikan sasaran komunikasi, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dilakukan. Jika sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diinginkan komunikasi maka komunikasi dapat dikatakan berhasil, demikian pula sebaliknya. Perubahan perilaku petani mencakup tiga ranah yang digunakan sebagai indikator efektivitas komunikasi, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral (Azwar, 2016). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Efek kognitif dalam penyuluhan pertanian untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi petani mengenai informasi terkait. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan dalam memberikan informasi mengenai pemanfaatan pompanisasi akan menambah pengetahuan atau wawasan yang baru bagi para petani. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliansyah & Rakhmat, 2022), menyatakan bahwa efek kognitif timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak (petani).
- b) Efek afektif dalam penyuluhan pertanian adanya perubahan sikap dan pandangan dari petani. Pesan yang disampaikan oleh penyuluhan lapangan juga untuk menggerakkan hati bagi para petani terhadap informasi yang terkait. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mendapatkan respon yang kurang menggebu-gebu. Hal ini dikarenakan, penyuluh pertanian hanya memberikan informasi secara lisan. Maka dari itu, perlunya demonstrasi atau praktik yang dilakukan. Hal ini tentunya dilakukan untuk menyakinkan bagi para petani terhadap informasi mengenai pemanfaatan pompanisasi. Sehingga menggugah perasaan dan sikap bagi para petani. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliansyah & Rakhmat, 2022), menyatakan bahwa efek afektif yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap informasi yang diterimanya.
- c) Efek konatif dalam penyuluhan pertanian adanya perubahan perilaku (*behavioral*) atau tindakan yang terjadi pada komunikasi. Kegiatan penyuluhan yang paling efektif yaitu memberikan pengaruh positif seperti adanya kemauan petani untuk melaksanakan atau melakukan saran-saran yang diberikan oleh penyuluh pertanian dan mengaplikasikan informasi yang diterimanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, bagi para petani akan mencoba (*trial*) pemanfaatan pompanisasi. Pemanfaatan ini dilakukan dengan melihat kondisi alam, seperti kondisi areal persawahan mengalami kekeringan pada tipe lahan rawa dangkal. Sehingga pompanisasi menjadi alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliansyah & Rakhmat, 2022), menyatakan bahwa efek konatif yang

berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan dan kebiasaan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. Penyuluh sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan mengenai pemanfaatan pompanisasi dalam berusaha padi rawa lebak. Sedangkan gabungan kelompok tani dan kelompok tani sebagai komunikan yang menerima pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Materi yang diberikan merupakan kendala atau permasalahan yang dihadapi petani sehingga sesuai dengan kebutuhan bagi para petani. Pemanfaatan pompanisasi dipergunakan pada saat musim kemarau atau kondisi areal persawahan sedang mengalami kekeringan. Media atau saluran komunikasi yang digunakan secara langsung (komunikasi antarpersonal) dan berkelompok (komunikasi kelompok). Efek komunikasi yang diterima oleh komunikan berupa efek kognitif yaitu menambah pengetahuan atau wawasan. Efek afektif berupa perubahan sikap dan pandangan dari petani. Efek konatif berupa perubahan perilaku (*behavioral*) atau tindakan yang terjadi pada komunikan.

REFERENSI

- Anti. (2021). Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Dalam Pengembangan Kemampuan Petani. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(1). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1739>
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batlayeri, M., Adam, F. P., & Far-Far, R. A. (2013). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian pada Desa Waiheru Kecamatan Kota Ambon. *Agribisnis Kepulauan*, 1(3), 81–94.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iqbal, M., & Sudaryanto, T. (2008). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Kebijakan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2), 155–173. <https://doi.org/10.21082/akp.v6n2.2008.155-173>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2), 212–223. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1033>
- Mahmuddin. (2013). Paradigma Pembangunan Pertanian : Pertanian Berkelanjutan Berbasis Petani Dalam Perspektif Sosiologis. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 3(3), 59–75. <https://jurnal.usk.ac.id/JSU/article/view/10599>
- Miles, M. . & H. A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mosher, A. (1991). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi Cetakan Ketigabelas*. CV Yasaguna. Diterbitkan dengan Kerjasama Franklin Book Programs, Inc. New York. Jakarta.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95. <https://doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011).

- Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115–128. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>
- Pratami, N. M. (2019). *Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Empat Lawang (Kasus Kelompok Tani Kecamatan Lintang Kanan)*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluh Padi Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 31–35. [//jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/607](http://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/607)
- Renaningtyas, S., & Hariyanti, P. (2021). Penerapan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Milenial pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di Desa Betet Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art1>
- Rusdy, S. A., & Sunartomo, A. F. (2020). Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (SRI). *Jurnal KIRANA*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.19184/jkkn.v1i1.20309>
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefudin, N. K. (2016). *Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Tingkat Kelompok Tani Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suradisastra, K. (2008). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(70), 82–91. <https://doi.org/10.21082/fae.v26n2.2008.82-91>
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>
- Wiriadmadja, S. (1990). *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Zakaria. (2006). *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian.
- Zuliansyah, M. A., & Rakhmat, A. (2022). Respon Petani Padi Rawa Lebak Terhadap Rencana Pembentukan Komunitas Estate Padi Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal KaliAgri*, 3(2), 20–30. <https://doi.org/10.56869/kaliagri.v3i2.410>